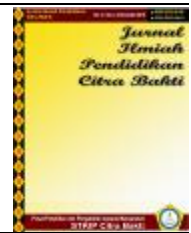




Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti
p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>



PEMANFAATAN MEDIA KOMIK UNTUK MENULIS TEKS NARASI

Ni Made Ignityas Prima Astuti¹⁾, Made Sri Astika Dewi²⁾, Nyoman Putri Lestari³⁾, Kadek Lina Kurniawati⁴⁾, I Putu Agus Dharma Hita⁵⁾, Aditya Ridho Fatmawan⁶⁾, Isyarotullatifah⁷⁾, Irwan Febryan⁸⁾, Anggo Widcaksana Ilmawan⁹⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Triatma Mulya

¹⁾ignityas.astuti@triatmamulya.ac.id, ²⁾astika.dewi@triatmamulya.ac.id,
³⁾putri.lestari@triatmamulya.ac.id, ⁴⁾lina.kurniawati@triatmamulya.ac.id,
⁵⁾putuagusdharma22@gmail.com, ⁶⁾ridho.fatmawan@triatmamulya.ac.id,
⁷⁾isyarotullatifah@triatmamulya.ac.id, ⁸⁾irwan.febryan@triatmamulya.ac.id,
⁹⁾widcaksanaanggo@gmail.com

Histori artikel

Received:
3 Mei 2024

Accepted:
9 Juli 2024

Published:
3 November 2024

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui manfaat media komik untuk menulis teks narasi yang dilakukan di Universitas Triatma Mulya. Subjek penelitian merupakan mahasiswa Jurusan Teknik Informatika berjumlah 24 orang. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, mahasiswa merasa kesulitan dalam menulis teks narasi, sehingga hasil menulis tidak sesuai dengan kriteria penilaian dosen. Oleh sebab itu, media komik digunakan untuk memberikan motivasi mahasiswa dalam menulis teks narasi dengan harapan hasil yang diperoleh lebih baik dari sebelumnya. Peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dengan menggunakan Teknik deskriptif kualitatif karena data yang diperoleh berupa naskah/teks yang dikumpulkan oleh mahasiswa. Teknik pengumpulan data penelitian berupa lembar tugas menulis teks narasi dan lembar menulis. Analisis data dilakukan dengan memilih data yang digunakan kemudian dideskripsikan menjadi kalimat. Instrumen penelitian berupa lembar penugasan dan rubrik penilaian dosen.

Kata-kata Kunci: keterampilan menulis, media komik, teks narasi

*Corresponding author: Ni Made Ignityas Prima Astuti (ignityas.astuti@triatmamulya.ac.id)

Abstract. This research aims to determine the influence of comics on the results of writing narrative texts carried out at Triatma Mulya University. The research subjects were 24 students from the Informatics Engineering Department. Based on the results of initial observations, students found it difficult to write narrative texts, so the results obtained did not match the lecturer's assessment standards. Therefore, comic media is used to motivate students to write narrative texts in the hope that the results obtained will be better than before. The researcher is the key instrument for data collection techniques carried out by triangulation. Researchers used qualitative descriptive techniques because the data obtained was in the form of manuscripts/texts collected by students. Research data collection techniques include task sheets for writing narrative texts and writing sheets. Data analysis is carried out by selecting the data used and then describing it into sentences. The research instruments are assignment sheets and lecturer assessment rubrics.

Keywords: comic media, writing skill, narrative text

Latar Belakang

Menulis adalah salah satu keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menjadi salah satu kesulitan bagi siswa dalam pelaksanaannya. Menulis membutuhkan imajinasi tinggi, diksi yang tepat, struktur paragraf yang jelas, serta olah rasa yang menarik perhatian bagi pembaca.

Menurut Tarigan yang dikutip oleh Ramadhani (2020), menulis merupakan salah satu keterampilan berkomunikasi secara tidak langsung dengan lawan bicara. Sementara itu, Dalman yang dikutip oleh Nurlatifah et al. (2020) berpendapat bahwa menulis adalah proses kreatif untuk menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan dengan berbagai tujuan, seperti untuk memberikan informasi, meyakinkan, atau menghibur. Ningsih et al. (2020) menambahkan bahwa kemampuan menulis memerlukan penguasaan berbagai unsur bahasa agar dapat menghasilkan tulisan yang benar, padu, dan runtut.

Dalam dunia akademis dan profesional, menulis merupakan salah satu keterampilan yang esensial. Tarigan (dalam Ramadhani, 2020) menyatakan bahwa melalui menulis, seseorang dapat menyampaikan ide dan informasi tanpa perlu bertatap muka. Hal ini sangat penting dalam konteks komunikasi jarak jauh dan dokumentasi. Misalnya, dalam korespondensi bisnis atau pembuatan laporan ilmiah, menulis menjadi media utama untuk menyampaikan pesan dan informasi dengan jelas dan efektif.

Dalman (dalam Nurlatifah et al., 2020) menegaskan bahwa menulis adalah sebuah aktivitas kreatif. Proses menulis tidak hanya sekadar menyalin kata-kata, melainkan juga menyusun gagasan secara sistematis dalam bentuk tulisan yang memiliki tujuan tertentu. Baik untuk memberikan informasi, membujuk, atau menghibur, setiap tulisan memerlukan strategi dan struktur yang tepat. Proses kreatif ini melibatkan pemikiran kritis dan imajinasi yang tinggi, menjadikan menulis sebagai aktivitas yang kompleks dan menantang.

Lebih lanjut, Ningsih et al. (2020) menjelaskan bahwa untuk menghasilkan tulisan yang baik, seorang penulis harus menguasai berbagai unsur bahasa. Hal ini mencakup tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat yang benar. Penguasaan ini diperlukan agar tulisan

yang dihasilkan tidak hanya benar dari segi tata bahasa, tetapi juga padu dan runtut. Ketepatan penggunaan unsur bahasa akan mempengaruhi kejelasan dan kekuatan pesan yang ingin disampaikan melalui tulisan.

Kesimpulannya, menulis adalah keterampilan yang melibatkan banyak aspek bahasa dan kreatifitas. Sebagai keterampilan berbahasa, menulis memungkinkan komunikasi yang tidak langsung namun efektif. Sebagai proses kreatif, menulis membutuhkan pemikiran kritis dan imajinasi untuk menyusun ide menjadi sebuah tulisan yang bermakna. Dan sebagai kemampuan teknis, menulis memerlukan penguasaan unsur-unsur bahasa agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas dan tepat oleh pembaca. Dengan demikian, menulis bukan hanya sekadar aktivitas menyalin kata, tetapi juga seni dan keterampilan yang harus terus diasah.

Keterampilan menulis terdapat disemua tingkat pendidikan. Hal ini berkaitan dengan kenyataan bahwa menulis tidak dapat dilakukan secara spontanitas karena membutuhkan waktu dan Latihan secara terus-menerus. Adapun Keterampilan ini dibagi menjadi dua, yaitu keterampilan menulis pemula dan lanjut. Pada perguruan tinggi, keterampilan menulis lanjut juga dibutuhkan untuk melatih diri dalam membentuk sebuah teks yang utuh dengan struktur kalimat yang jelas. Namun, pada kenyataannya, di perguruan tinggi pun mahasiswa masih mengalami kendala saat ditugaskan untuk membuat sebuah teks, salah satunya teks narasi.

Teks narasi adalah teks yang menceritakan tentang peristiwa fiktif maupun nonfiktif yang ditulis sesuai dengan runtutan waktu (Stephen dan Murel, 2013). Di perguruan tinggi, teks narasi ini diperoleh pada materi Paragraf mata kuliah Bahasa Indonesia di semester ganjil pada semua Jurusan karena merupakan Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU), yang terdapat pada kurikulum.

Menurut Gorys Keraf, sebagaimana dikutip oleh Ahsin, M.N. (2016), teks narasi dibatasi sebagai jenis wacana yang fokus utamanya adalah mengubah tindakan menjadi sebuah peristiwa. Struktur dari teks narasi meliputi penokohan, alur cerita, konflik, dan pemecahan masalah. Dengan kata lain, dalam sebuah teks narasi, karakter atau tokoh-tokoh diperkenalkan, kemudian cerita berkembang melalui berbagai peristiwa dan konflik yang akhirnya mencapai penyelesaian.

Eriyanto, seperti yang disebutkan oleh Setyawan, A, dkk. (2015), menambahkan bahwa struktur teks narasi terdiri dari beberapa elemen penting. Pertama, ada elemen cerita (story) dan alur (plot) yang biasanya menggambarkan tokoh-tokoh dan bagaimana mereka berinteraksi dalam cerita. Kedua, elemen waktu dan ruang (setting) yang memberikan informasi mengenai kapan dan di mana peristiwa terjadi. Elemen ini mencakup latar waktu dan tempat serta alur cerita yang disusun sedemikian rupa sehingga mencakup konflik yang

membuat cerita lebih menarik. Terakhir, ada ruang teks (screen space) yang menggambarkan bagaimana masalah-masalah dalam cerita diselesaikan.

Dalam narasi, penokohan memainkan peran vital karena karakter adalah pusat dari setiap cerita. Tokoh-tokoh ini mengalami berbagai peristiwa yang membentuk alur cerita. Keraf (dalam Ahsin, M.N., 2016) menekankan bahwa tindakan tokoh-tokoh tersebut diubah menjadi peristiwa yang signifikan dalam teks narasi. Misalnya, seorang pahlawan dalam cerita mungkin harus melalui serangkaian tantangan (konflik) sebelum mencapai tujuannya (pemecahan masalah).

Sementara itu, Eriyanto (dalam Setyawan, A, dkk., 2015) menyoroti pentingnya elemen waktu dan ruang dalam membangun suasana cerita. Waktu dan tempat kejadian memberikan konteks yang membuat cerita menjadi lebih nyata bagi pembaca. Selain itu, alur cerita yang mencakup konflik membantu mempertahankan ketertarikan pembaca, sementara pemecahan masalah menawarkan penyelesaian yang memuaskan.

Struktur narasi yang kuat dan terorganisir dengan baik sangat penting dalam pembuatan cerita yang efektif. Dengan menggabungkan elemen-elemen seperti penokohan, alur, konflik, dan pemecahan masalah, penulis dapat menciptakan teks narasi yang menarik dan koheren. Pendekatan ini tidak hanya membuat cerita lebih menarik tetapi juga memberikan kedalaman dan makna yang lebih besar bagi pembaca.

Teks narasi dari sudut pandang bahasa terdiri dari beberapa aspek penting. Pertama, unsur kalimat yang dikenal dengan istilah SPOK. Muslich (dalam Sunariati, R, dkk., 2019) menyatakan bahwa unsur kalimat, yang juga disebut jabatan kata atau peran kata, mencakup subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (Ket). Dalam bahasa Indonesia, kalimat baku minimal harus memiliki dua unsur utama, yaitu subjek dan predikat (Sunariati, R, dkk., 2019).

Unsur kalimat ini memainkan peran krusial dalam membentuk struktur narasi yang koheren dan mudah dipahami. Subjek sebagai pelaku tindakan dan predikat sebagai penjelas tindakan adalah elemen dasar yang harus ada dalam setiap kalimat. Tambahan objek, pelengkap, dan keterangan memberikan informasi lebih lanjut yang memperkaya makna kalimat dan membantu menyampaikan cerita dengan lebih jelas.

Selain struktur kalimat, aspek kerapihan tulisan juga penting dalam teks narasi. Kerapihan tulisan mencakup tata letak yang teratur, penggunaan tanda baca yang benar, dan format yang konsisten. Kerapihan ini membantu pembaca mengikuti alur cerita dengan mudah dan menikmati pengalaman membaca tanpa gangguan.

Aspek ketiga adalah kelengkapan diksi. Kelengkapan diksi mengacu pada pemilihan kata yang tepat dan sesuai konteks untuk menyampaikan makna dengan akurat dan efektif.

Pemilihan kata yang baik tidak hanya membuat teks lebih menarik tetapi juga memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca.

Dengan memperhatikan unsur kalimat, kerapian tulisan, dan kelengkapan diksi, penulis dapat menciptakan teks narasi yang tidak hanya struktural dan informatif, tetapi juga menarik dan mudah dipahami. Ketiga aspek ini bekerja sama untuk menghasilkan narasi yang kuat dan efektif dalam menyampaikan cerita atau informasi.

Pada penerapannya, mahasiswa memperoleh materi paragraf yang termasuk di dalamnya adalah jenis-jenis teks, salah satunya teks narasi. Mahasiswa ditugaskan untuk membuat satu teks narasi. Namun, pada praktiknya mahasiswa mengalami kesulitan untuk merangkai teks berdasarkan hasil imajinasi atau pengalaman pribadi. Kesulitan yang dialami mahasiswa terdapat pada pengembangan imajinasi untuk mendapatkan cerita yang logis serta bermakna. Ketidaksesuaian antara tema menulis dengan karakteristik mahasiswa dipandang memiliki dampak signifikan terhadap keterbatasan ide yang muncul saat mahasiswa menulis, sebagaimana yang dinyatakan oleh Kolb et al. (2013). Sebuah tema yang sesuai dengan pengalaman pribadi mahasiswa dapat menjadi kunci untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas. Untuk membantu mengatasi masalah ini, berbagai media atau alat bantu pembelajaran dapat digunakan sebagai sarana untuk memfasilitasi proses menulis mahasiswa serta membantu dalam memperbaiki dan menggali potensi keterampilan berbahasa siswa.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi hubungan antara keterampilan menulis dan penerapan berbagai media pembelajaran. Salah satu contohnya adalah penggunaan media Flashcard, yang telah diinvestigasi oleh Alvita & Airlanda (2021). Mereka menemukan bahwa penggunaan flashcard dapat meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa dengan memberikan stimulasi visual yang memperkaya proses belajar. Di sisi lain, beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Hardianti & Asri (2017), Tarigan (2018), Ahsin (2016), dan Supriatini (2017) menyoroti efektivitas penggunaan video dan audiovisual dalam meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa. Mereka menemukan bahwa pendekatan ini dapat membantu mahasiswa memahami konsep-konsep yang kompleks dengan lebih baik melalui visualisasi dan pendekatan multimedia.

Selain itu, penggunaan film animasi juga telah diteliti dalam konteks keterampilan menulis oleh Astuti & Mustadi (2014). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa film animasi dapat menjadi alat yang efektif untuk merangsang imajinasi mahasiswa dan membantu mereka dalam mengembangkan cerita serta menyampaikan pesan dengan lebih kreatif. Dengan demikian, penggunaan berbagai jenis media pembelajaran seperti flashcard, video, audiovisual, dan film animasi memiliki potensi untuk menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menulis.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan media pembelajaran yang mudah ditemukan, dipergunakan, dan menarik berupa media komik. Komik adalah salah satu bacaan yang mudah ditemukan dan tentunya bukan hal asing bagi anak muda zaman sekarang. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan, peneliti memilih media komik untuk membantu dalam proses menulis teks narasi. Komik digunakan sebagai media pembelajaran untuk memenuhi imajinasi mahasiswa dalam membuat teks narasi. Dengan media komik, diharapkan mahasiswa mampu lebih mudah untuk mengembangkan teks narasi.

Menurut (Ramdhani, Nur Iman Fajar, 2012) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Penggunaan media manga dalam pembelajaran menulis narasi terbukti efektif. Hal itu dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis pada sampel penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa dengan media berperan penting dalam ketuntasan siswa menulis teks narasi. Hal ini juga menjadi motivasi bagi penulis untuk membuat penelitian dengan memanfaatkan media komik untuk menulis teks narasi di Tingkat perguruan tinggi, karena belum pernah dilakukan sebelumnya.

Metode

Penelitian ini memanfaatkan metode deskriptif kualitatif sebagai kerangka metodologisnya. Sugiyono (2016:9) menjelaskan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang berakar pada filsafat postpositivisme, yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang terjadi dalam konteks alamiah objek penelitian. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman mendalam terhadap konteks dan kompleksitas objek penelitian, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data.

Metode deskriptif kualitatif menempatkan peneliti dalam peran yang sangat aktif, di mana mereka secara langsung terlibat dalam pengumpulan data dan interpretasi fenomena yang diamati. Hal ini sesuai dengan prinsip bahwa peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif, seperti yang disebutkan oleh Sugiyono (2016:9). Dalam konteks ini, penggunaan teknik pengumpulan data secara triangulasi menjadi penting untuk memastikan keabsahan dan keandalan temuan penelitian.

Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh wawasan yang mendalam tentang fenomena yang diteliti, serta memahami konteks dan dinamika yang mempengaruhinya. Dengan demikian, metode deskriptif kualitatif memberikan kerangka yang kokoh bagi peneliti untuk menjelajahi dan menggali pemahaman baru tentang realitas yang kompleks dan beragam.

Peneliti menggunakan Teknik deskriptif kualitatif karena data yang diperoleh berupa naskah/teks yang dikumpulkan oleh mahasiswa. Teknik pengumpulan data penelitian berupa lembar tugas menulis teks narasi dan lembar menulis mahasiswa jurusan Teknik Informatika Semester 1 Universitas Triatma Mulya.

Analisis data dilakukan dengan memilih data yang digunakan kemudian dideskripsikan menjadi kalimat yang menggambarkan permasalahan yang diperoleh. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar penugasan dan rubrik penilaian dosen.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di Universitas Triatma Mulya dengan subjek penelitian berjumlah 24 orang mahasiswa Jurusan Teknik Informatika. dari jumlah mahasiswa, peneliti mendapatkan 24 data yang diinginkan. Pada proses pengumpulan data, peneliti memberikan lembar tugas kepada mahasiswa dengan tujuan data yang diperoleh tertata dengan rapi sesuai dengan kebutuhan. Tiap mahasiswa memperoleh lembar untuk menulis teks narasi yang boleh dituangkan berdasarkan pengalaman pribadi maupun hasil imajinasi. Pada proses tersebut, peneliti hanya mengawasi selama tugas dikerjakan oleh mahasiswa.

Setelah teks narasi selesai dikerjakan, mahasiswa mengumpulkan hasil menulis kemudian peneliti mulai memeriksa dan memberikan nilai sesuai dengan kriteria/rubrik penilaian yang telah dibuat. Berdasarkan kriteria penulisan, peneliti membagi menjadi dua kriteria, yaitu kesesuaian isi dan struktur. Kriteria kedua aspek kebahasaan. Kesesuaian isi dan struktur diuraikan menjadi beberapa indikator, yaitu kesesuaian isi dengan tokoh, latar, konflik, dan kalimat untuk memecahkan masalah. Sedangkan dari segi kebahasaan dibagi menjadi indikator, kerapian, diksi, kalimat yang sesuai dengan tokoh, latar, konflik, serta pemecahan masalah.

Berpedoman dari indikator tersebut, pemahaman mahasiswa yang diperoleh masih dibawah rata-rata, yaitu di bawah 15 pada tiap aspek. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa belum mampu memahami konsep yang diinginkan sesuai dengan kriteria penulisan teks narasi. Oleh sebab itu, peneliti memberikan tugas yang sama pada minggu berikutnya dengan memberikan media berupa komik.

Rubrik penilaian hasil menulis teks narasi kedua dengan media komik, rubrik penilaian yang dibuat oleh peneliti dikutip dari Eriyanto (Setyawan, A. dkk.2015) dan Muslich (dalam Sunariati, R, dkk. 2019), disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan penilaian Tabel 1, kesesuaian isi berdasarkan kesesuaian tokoh diperoleh data 24 yang menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa Jurusan Teknik Informatika mampu untuk menyesuaikan tokoh dalam teks narasi berdasarkan komik yang telah dibaca. Hal ini menunjukkan sangat baik peningkatan dari hasil sebelumnya.

Tabel 1 Rubrik Penilaian

No	Aspek	Indikator	Ketuntasan
1	Kesesuaian isi	Kesesuaian pengenalan tokoh	24
		Kesesuaian pengenalan latar	19
		Kesesuaian pengenalan konflik	20
	Aspek kebahasaan	Kesesuaian kalimat untuk memecahkan masalah	17
		Kerapian penulisan	16
		Kesesuaian diksi	18
		Kelengkapan struktur pengenalan tokoh	24
		Kelengkapan struktur pengenalan latar	14
		Kelengkapan struktur pengenalan konflik	18
		Kelengkapan kalimat untuk memecahkan masalah	20

Pada kesesuaian isi, berdasarkan pengenalan latar didapat 19 data yang menunjukkan kesesuaian kriteria, 20 data pada pengenalan konflik, dan 17 data yang menunjukkan kesesuaian kalimat untuk memecahkan permasalahan dalam cerita. Data-data ini menunjukkan sangat baik dan meningkat dari data sebelum menggunakan media komik dalam menulis teks narasi.

Berdasarkan aspek kebahasaan, diperoleh hasil berupa lima indikator yang menunjukkan sangat baik diatas 15. Sedangkan masih ada satu indikator dengan hasil 14 pada kelengkapan latar yang menunjukkan nilai dibawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa 10 mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan latar cerita. Namun, sebagian besar menunjukkan baik dan peningkatan dari hasil sebelumnya.

Hasil data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media komik memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks naratif mahasiswa dari berbagai aspek. Dukungan terhadap kesimpulan ini diberikan oleh Lanti (2017: 58), yang menyebutkan beberapa keuntungan penggunaan media komik dalam pembelajaran. Salah satunya adalah kemampuan membaca yang ditingkatkan dengan cara yang menyenangkan. Komik memberikan pengalaman membaca yang menarik bagi siswa, sehingga mendorong minat mereka dalam membaca dan meningkatkan keterampilan membaca secara keseluruhan. Selain itu, penggunaan komik juga dapat memperkenalkan siswa pada beragam kosakata yang luas, yang dapat mereka temui dalam konteks bacaan lain.

Implikasi dari temuan tersebut adalah bahwa komik bukan hanya sekadar media hiburan, tetapi juga merupakan alat yang efektif dalam pendidikan. Alfrida (2020:8)

menegaskan bahwa komik efektif dalam melatih imajinasi pembaca. Melalui gambar-gambar dan narasi visualnya, komik mampu membangkitkan imajinasi pembaca dan membawa mereka ke dalam dunia cerita yang fantastis. Hal ini menunjukkan bahwa komik memiliki potensi besar untuk digunakan dalam proses pembelajaran sebagai sarana untuk mengembangkan berbagai keterampilan kognitif dan kreatif siswa.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang manfaat penggunaan komik dalam pendidikan, tetapi juga memberikan pandangan baru tentang potensi yang dimiliki oleh media ini dalam meningkatkan kemampuan menulis naratif mahasiswa. Dalam konteks pembelajaran, penggunaan komik dapat dianggap sebagai strategi yang inovatif dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang beragam.

Selanjutnya, peneliti membiasakan mahasiswa untuk menulis. Hal ini juga berkaitan agar mahasiswa terbiasa menulis, baik fiksi maupun non fiksi, yang biasanya menjadi tugas setiap mata kuliah yang lain. Sekaligus mempersiapkan diri untuk menulis skripsi sebagai tugas akhir dan salah satu syarat kelulusan. Berdasarkan kebiasaan tersebut, mahasiswa menjadi antusias ketika menulis karena sudah mampu menulis secara variatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa, pengalaman merupakan salah satu hal yang penting dalam keterampilan menulis.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, mengenai pengaruh media komik terhadap hasil menulis teks narasi mahasiswa jurusan Teknik Informatika di Universitas Triatma Mulya yang berjumlah 24 orang, mengalami peningkatan hasil dari tiap aspek yang dinilai.

Daftar Pustaka

- Afrida,A. (2020). Pengaruh Media Komik Cerita Anak terhadap Kemampuan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas IV MI-AL Watoniah 02 Brebes.Algensido.
- Ahsin, M. N. (2016). Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media audiovisual dan metode Quantum Learning. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2).
- Alvita Alvita (2021) Pengembangan Flashcard untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas I Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia, Indonesia
- Ambarwati, S. D., Mu'awwanah, U., & Farhurohman, O. (2019). pengembangan media komik untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 11(2), 143-154.
- Asih. 2016. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Bahasa, J. P., Sunariati, R., Ismawati, E., & Riyadi, I. (2019). MENULIS KARANGAN NARASI. 8(2), 309–329.
- Damayanti, R., Saleh, M., & Usman, U. (2021). INTERFERENSI MORFOLOGI BAHASA INDONESIA DALAM MENULIS TEKS NARASI BAHASA BUGIS. Panrita: Jurnal Bahasa dan Sastra Daerah serta Pembelajarannya, 1(2), 57-64.
- Daryanto. 2015. Media Pembelajaran. Bandung: PT.Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Febriasari, L. K., & Purwanti, E. (2014). Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui model concept sentence berbantuan media visual. Joyful Learning Journal, 3(1).
- Hardianti, H., & Asri, W. K. (2017). Keefektifan Penggunaan Media Video Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xii Ipa Sma Negeri 11 Makassar. Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra, 1(2).
- Indriana, Dina. 2011. Ragam Alat Bantu Media Pengajaran. Jogjakarta: DIVA Press.
- Keraf, Gorys. 2007. Argumentasi dan Narasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lanti, E. (2017). Media Pengembangan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar, Gorontalo.
- Malladewi, merrina andy, & Sukartiningsih, W. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri Balasklumprik I/434 Surabaya. Jpgsd, 01(02), 0–216.
- Mulyati, L. (2018). Penggunaan media komik strip dalam meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot di SMK Negeri 1 Sumedang. Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya, 2(2), 187-194.
- Nurlatifah, T. H., & Novita, L. (2022). MODUL PELATIHAN Mom and Baby Treatment, Acupressure & Entrepreneurship (Tim Bulpen Edu (ed.); Pertama). Indomedia Pustaka, Sidoarjo.
- Permanasari, D. (2017). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat. Jurnal Pesona, 3(2), 156–162. <https://doi.org/10.26638/jp.444.2080>
- Pusat Bahasa. 1998. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Pusat Bahasa. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Putra, N. A. (2003). Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali. Kreatif Tadulako Online, 2(4), 230–242.
- Ramdhani, Nur Iman Fajar (2012) *PENGUNAAN MEDIA MANGA (KOMIK JEPANG) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI*. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Saddhono, Kundharu dan Slamet, St. Y. 2012. Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia, Bandung: Karya Putra Darwati.
- Saleh, Zulela H. M. 2013. Terampil Menulis di Sekolah Dasar. Model Pengembangan Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar. Tangerang: PT Pustaka Mandiri.
- Setyawan, A., Andayani, A., & Wardhani, N. (2015). Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Dan Motivasi Belajar Dengan Keterampilan Menulis Teks Narasi Pada Siswa

- Kelas Xi Smk Negeri 1 Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 3(2), 538-45.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Syukri, R. A., Bahri, A., & Khaltsun, U. (2021). Penerapan model pembelajaran fun learning dalam meningkatkan hasil belajar menulis karangan narasi siswa sekolah dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 51-60.
- Tarigan, Henri Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, J. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Bantuan Media Video Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Singaraja. *Journal of education action research*, 2(2), 123-133.
- Triaji, C. L., Yayuk, E., & Fithriyanasari, E. (2019). Contextual Teaching And Learning Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 134-140.
- Williams, G. J. & Larkin, R. F. (2013). Narrative writing, reading and cognitive processes in middlechildhood: What are the links? *Learning and Individual Differences*, 28, 142-150.